

JIHAD DALAM TAFSIR AL-AZHAR



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh :

M. Rajuddin Musba

NIM : 9053.0599

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998

Drs. FAUZAN NAIF, M.A.

Drs. SURYADI

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yogyakarta, Juli 1998

Nota Dinas

Kepada Yth.

Lamp. : eksemplar

Dekan Fak. Ushuluddin

Hal : Skripsi

IAIN Sunan Kalijaga

Sdr. M. Rajuddin Musba

di Yogyakarta

Assalamau'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan Skripsi Saudara :

N a m a : M. Rajuddin Musba

N I M : 9053.0599

Jurusan : Tafsir Hadis

Judul : JIHAD DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Setelah kami membaca, mengoreksi dan melakukan perubahan seperlunya, maka Skripsi Saudara tersebut di atas telah dapat untuk dimunaqasyahkan. Untuk itu kiranya dapat dilaksanakan munaqasyah dengan segera.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Drs. Fauzan Naif, M.A.

NIP. 150 228 609

Pembimbing II



Drs. Suryadi, M.Ag.

NIP. 150 259 419



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

P E N G E S A H A N

Nomor: IN/I/DU/PP 009/629/1998

Skripsi dengan judul : JIHAD DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Diajukan oleh:

1. N a m a : Muh. Rajuddin Musba

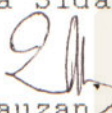
2. N I M : 9053 0599

3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Sabtu, tanggal : 25 Juli 1998 dengan nilai **Cukup** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: USHULUDDIN

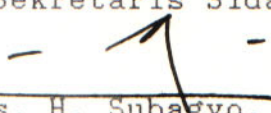
PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. H. Fauzan Naif, MA.

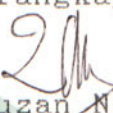
NIP. 150 288 609

Sekretaris Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.

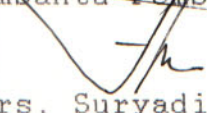
NIP. 150 234 514

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. Fauzan Naif, MA.

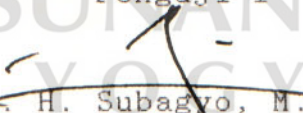
NIP. 150 288 609

Pembantu Pembimbing


Drs. Suryadi, M.Ag.

NIP. 150 259 419

Penguji I


Drs. H. Subagyo, M.Ag.

NIP. 150 234 514

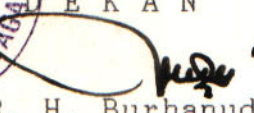
Penguji II


Dra. Nurun Najwah, M.Ag.

NIP. 150 259 418



Yogyakarta, 25 Juli 1998
D E K A N


Prof. DR. H. Burhanuddin Daya

NIP. 150 015 787

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ
وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ. (التوبة: ٤١)

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan ataupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah, yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (QS. at-Taubah: 41).¹

قِفْ دُونَ رَأْيِكَ فِي الْحَيَاةِ مُجَاهِدًا
إِنَّ الْحَيَاةَ عَقِيدَةٌ وَجِهَادٌ.

Tegaklah memperjuangkan keyakinanmu dalam hidup ini, karena hidup itu adalah keyakinan dan perjuangan.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- Yang tercinta Ayahanda
- Yang tercinta Ibunda
- Yang tercinta Istriku Lisda
- Yang tersayang Anakku Balqis
- Yang tersayang Kakanda

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1982), p. 285.

²Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), p. 29.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan berkat Rahmat yang diberikanNya berupa kesehatan kelapangan waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salam dan shalawat kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri dan tauladan dalam berbagai aspek kehidupan, yang senantiasa mampu memberikan bimbingan melalui sunnahnya untuk keselamatan hidup manusia dunia dan akhirat.

Selanjutnya perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyelesaian kuliah tersebut. Secara khusus penulis sampaikan antara lain kepada :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya kepada Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis yang telah memberikan bimbingan secara akademis.
2. Bapak Drs. Suryadi selaku Pembimbing II dan Bapak Drs. Fauzan Naif, M.A. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan, walaupun dalam waktu yang relatif lama. Atas bantuan moral selama memberikan bimbingan semoga Allah

memberikan ganjaran yang setimpal sesuai dengan niat yang tulus karena Allah semata.

3. Istri tercinta Lisda Hayati, S.Ag. dan ananda Balqis yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayahanda M. Arfai Musba dan Ibunda Syamsidar yang telah mengasuh dan membesarkan penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Abangda dan Kakanda Drs.Amir Syah Tambunan M.Ag, Dra. Asliani Musba dan keluarga di Medan yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Teman-teman sejawat selama mengikuti perkuliahan yang memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 1998

Penulis,


(M. Basjuddin Musba)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dgn titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dgn titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dgn titik diatas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ya
ص	sad	s	es (dgn titik dibawah)
ض	dad	d	de (dgn titik dibawah)
ط	ta	t	te (dgn titik dibawah)

ظ	za	z	zet (dgn titik dibawah)
ع	ain	‘..	koma terbalik (diatas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	f
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’..	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf umum	Nama
./.	fathah	a	a
...	kasrah	i	i
./.	dammah	u	u

Contoh :

ذِكْرٌ

- zukira

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Huruf umum	Nama
يَ...	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ...	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ - kaifa
حَوْلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu :

Harakat dan huruf	Nama	Huruf umum	Nama
أَ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas.
إَ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas.
وَ...	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas.

contoh :

قَالَ - qāla
قِيلَ - qīla
يَقُولُ - yaqūlu

D. Ta Marbutah

Transliterasinya ada dua :

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al...* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- raudah al-atfāl, -

atau

raudatul atfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ

- al-Madīnah al-Munawwarah,

atau

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَة

- Talḥah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *Syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh :

رَبَّنَا - rabbana
الْحَجَّ - al-ḥajju
ذِكْرٍ - zukkira

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah di-transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الدَّهْرُ - ad-dahru
الذِّكْرُ - az-ḡikru
النَّمْلُ - an-namlu
اللَّيْلُ - al-lailu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah di-transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya.

Contoh :

الْفَقْرُ - al-faqrū
الْقَمَرُ - al-qamarū
الْخَيْرُ - al-khairū
الْغَيْبُ - al-gaibu

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-).

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْخُذُونَ - ta'khuzuna
السَّمَاءُ - as-samā'u
أَكَلٌ - akala

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fiil* (kata kerja), *isim*, maupun *haraf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain - karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan -, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaian juga dengan

kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallā ha lahuwa *khair ar-rā*
ziqin, atau

Wa innallah lahuwa *khairur-rāziqīn*

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ - Ibrāhīm al-Khalīl, atau

Ibrāhīm al-Khalīl

I. Pemakaian Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, antara lain, huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadan al-lazi unzila
fih al-Qur'anu, atau

Syahru Ramadan al-lazi unzila
fihil-Qur'anu.

وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'ahu bil-ufuq al-
mubini, atau

Wa laqad ra'ahu bil-ufuqil-
mubini.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نُصْرَمِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrun minallāhi wa fathun qarīb.

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jami'an, atau
Lillahil-amru jamī'an.

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bi kulli syai'in 'alīm

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penulisan.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
 BAB II MENGENAL KITAB TAFSIR AL AZHAR DAN TOKOHNYA.	 13
A. Riwayat Hidup Hamka	13
B. Sejarah Penulisan Tafsir Al-Azhar	22
C. Sistematika, Corak, Metode Penafsiran Tafsir Al Azhar	 25
 BAB III STUDI TENTANG JIHAD DALAM TAFSIR AL-AZHAR..	 30
A. Sekitar Ayat-Ayat Jihad.....	30
B. Kategorisasi Ayat-Ayat Jihad	39
C. Penafsiran Hamka Tentang Jihad.....	43
D. Pengaruh Jihad Dalam Pengamalan Islam ..	49

BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran-Saran	60
	C. Penutup	60
DAFTAR PUSTAKA		62
CURRICULUN VITAE		
ABSTRAKSI		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir dan diturunkan kepada Rasul yang terakhir pula. Al-Qur'an hadir untuk melengkapi sekaligus menyempurnakan isi kitab Samawi yang turun sebelumnya. Karena itulah Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam, bahkan Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam studi keislaman, di samping juga sebagai inspirator, motivator, pemandu dan memadukan terhadap gerakan-gerakan umat Islam selama kurun waktu empat belas abad lebih sejajar pergerakan umat Islam.¹

Sebagai kitab suci yang mengklaim dirinya *hudan li an-nās* (Q.S.2:185), otomatis Al-Qur'an sarat dengan berbagai macam petunjuk, oleh M. Quraish Shihab,² menyimpulkan tiga aspek pertama aqidah, kedua syari'ah, ketiga akhlak.

Sungguhpun tiga aspek itu terdapat dalam Al-Qur'an namun aspek lain seperti mu'amalah artinya berbagai amalan yang terdapat dalam Al-Qur'an, terlebih masalah pengelolaan dunia, seperti kerja terdapat banyak ayat-

¹M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung : Mizan, 1992), p. 93, lihat pula Hasan Hanafi, *Al-Yamīn wa Al-Yasār fi Al-Fikr Ad-Dīniy* (Mesir : Al-Madbully, 1989, p. 77.

²*Ibid.*, p. 27.

ayat, sehingga Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nās* bukan saja berfungsi sebagai inspirator, tapi juga motivator dalam mewujudkan kerja nyata.

Kerja nyata tidak mungkin dapat dilakukan bilamana manusia tidak punya semangat, kesungguhan kerja, karena hal ini merupakan bagian dari sikap mental yang seimbang antara kepentingan terhadap kebutuhan material dan spiritual. Jihad merupakan sebuah keharusan untuk dikembangkan dan diamalkan, guna membina sikap mental yang baik.

Jihad adalah berjuang dengan sungguh-sungguh, guna memperoleh manfaat dari perjuangan, seperti hasil kerja. Kerja yang dihasilkan berdasarkan iman dan kesungguhan, akan memperoleh nilai tambah. Nilai tambah itu pertama, berkah ciri hasil kerja itu, berupa material. Kedua nilai untuk bekal hidup di akhirat, oleh karena kerja yang didasari niat yang ikhlas mendapat ganjaran dari Allah.

Kedua nilai tambah yang diperoleh dari hasil pekerjaan itu dilakukan secara sungguh-sungguh, menurut Izzuddin Al-Khatib At-Tamimi, merupakan kandungan dalam misi dakwah Islam untuk manusia, yakni iman dan amal shaleh. Keduanya mengacu kepada kepentingan atau kebaikan semua manusia. Keduanya pula yang memberi semangat mereka untuk mewujudkan cita-cita yang paling final, yakni

kebahagiaan dunia dan akhirat.³

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dia berusaha dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian kepada Allah SWT.⁴

Dalam Al-Qur'an lebih dari 70 ayat yang menyebutkan iman itu sejalan dengan amal (perbuatan). Tidak cukup pula dengan semata-mata amal, melainkan dikehendaki pula amal yang baik (ṣāliḥah), dengan arti yang luas, memberikan kebaikan untuk keduniaan dan keagamaan, untuk perseorangan dan masyarakat, untuk kehidupan rohani dan kebendaan.⁵

Al-Qur'an sebagai salah satu sumber utama ajaran Islam. Islam adalah agama peradaban yang menekankan amal dan dengan menekankan aspek amal inilah Islam menjadi agama kekuatan dan kehidupan. Sebab bagaimanapun amal memiliki nilai yang sangat mulia dan agung dalam kehidupan manusia. Bekerja merupakan aktivitas yang berpengaruh besar bagi kemajuan dan perkembangan.⁶

³Izzudin Al-Kitab At-Tamimi, *Nilai-Nilai Kerja dalam Islam*, terj. Abu Dzaki, (Solo : Pustaka Mantiq, 1993), p. 20.

⁴ H. Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), p. 10.

⁵Yusuf Al-Qardhawy, *Iman dan Kehidupan*, terj. Zaid Husein, (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), p. 198.

⁶Izzudin Al Khatib At Tamimi, *op.cit.*, p. 14.

Firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَالِى عُوْدَ أَخَاهُ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ
غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ
تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ . (هود : 71)

"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Berkata : "Hai kaumku, sembahlah Allah sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunanNya, kemudian bertobatlah kepadaNya. (Q.S. Hud ayat 61)⁷

Berdasarkan ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam menganjurkan setiap individu dalam masyarakat untuk bekerja, guna memakmurkan kehidupan di dunia, melalui pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani. Manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan itu, tanpa bekerja dengan sungguh-sungguh.

Oleh sebab itu, bekerja dengan sungguh-sungguh, yang berarti pula jihad sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an.

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ
عَنِ الْعَالَمِينَ . (العنكبوت : 7)

"Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam. (Q.S. Al-Ankabut ayat 6).⁸

⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci, 1982), p. 336.

⁸*Ibid.*, p. 628.

Dari kalangan Islam sendiri, sejumlah orang mengartikan jihad hanya dengan satu makna, yaitu perjuangan senjata yang menawarkan hidup mulia atau mati syahid. Bagi mereka perjuangan senjata merupakan langkah pertama dan utama.

Hamka menafsirkan bahwa arti pokok dari pada jihad adalah bekerja keras, bersungguh-sungguh, tidak mengenal lelah, siang dan malam, pagi dan petang.⁹

Berdasarkan penafsiran Hamka itu maka menarik untuk diteliti dalam kaitannya dengan jihad. Maka dengan pernyataan latar belakang di atas. Kiranya telah mendorong penulis untuk mengungkapkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **"JIHAD DALAM TAFSIR AL-AZHAR"**.

Penulis memilih Tafsir al-Azhar karena tafsir karya Hamka ini dalam penafsirannya khususnya mengenai jihad memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan penafsir-penafsir lainnya.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan judul : Jihad dalam Tafsir Al-Azhar, menitik beratkan suatu tinjauan tentang Jihad dalam tafsir Al-Azhar menurut Hamka, maka batasan dan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

Bagaimana penafsiran jihad menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar ?

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka

¹⁰Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panji-mas, 1982), Juz 20, p. 183.

skripsi ini berupaya mengupas permasalahan dengan batasan seputar jihad dalam artian bahwa bagaimana ulama, seperti Hamka menggunakan kata jihad, sungguhpun terbatas dalam Al-Qur'an akan tetapi ditafsirkan secara luas. Sehingga corak penafsiran Hamka itu tentang jihad menjadi sangat jelas. Dengan penafsiran yang demikian skripsi ini berupaya untuk menghindari pembahasan yang seakan-akan memaksakan term penafsiran jihad, maka perlu diteliti bagaimana penafsiran jihad oleh Hamka. Hal ini disebabkan antara lain, pertama bahwa makna jihad yang amat luas tidaklah dapat diidentikkan dengan istilah lain seperti etos kerja. Kedua etos kerja bagian kecil dari makna jihad sendiri merupakan dua term yaitu etos dan kerja yang pertama kali digunakan Max Weber, yang pada intinya pemikiran Weber ini membangkitkan semangat kerja keras kapitalisme.¹⁰ Dan para ulama modern mencoba menafsirkan jihad relevan dengan etos kerja, namun tidak berarti identik.

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran Hamka tentang jihad, sungguhpun Hamka menggunakan term kerja, namun keduanya mempunyai relevansi untuk melihat sejauhmana kesesuaian

¹⁰ Lebih lanjut lihat Max Weber, *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism*, Translated by Talcott Pearsons, Introduction by Anthony Giddens, ([t.t.] : Harper Collins Academic, [t.th.]), p. 47.

antara jihad dengan etos kerja dalam kaitannya dengan kerja (amalan shaleh).

2. Untuk pengembangan khazanah keilmuan, bagi mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta umumnya dan khususnya jurusan tafsir hadits.
3. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu agama pada Fakultas Ushuluddin pada IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Jihad merupakan bagian penting dalam Islam sejak masa awal Islam hingga masa kini, sebab Islam sejak diturunkan disebarakan dengan jalan jihad.¹¹ Demikian pentingnya jihad dalam Islam sehingga selalu diperbincangkan oleh para cendekiawan dan ulama Islam bahkan para pengamat Barat baik melalui media masa maupun buku-buku akademis.

Ibnul Qayyim dalam bukunya *Zād al-Ma'ād* menyebutkan bahwa jihad adalah puncak tertinggi dalam Islam dan tempat para mujahid adalah surga. Beliau membagi tingkatan-tingkatan jihad kepada beberapa peringkat melawan musuh.¹²

¹¹Saleh A. Nahdi, *Jihad Fi Sabilillah Masa Kini*, (Jakarta : Arista Brahmatyasa, 1995), p. 1.

¹²Lebih lanjut lihat Syams ad-Din Ibn Qayyim al-Jauziyah, *Zād al-Ma'ād* (Beirut: al-Matba'ah al-Misriyah), II, p. 39.

Salman al-Audah dalam bukunya *Jihad sarana menghilangkan Ghurbah Islam* meletakkan jihad sebagai suatu kekuatan untuk menghilangkan ghurbah bagi orang-orang Islam secara keseluruhan baik melalui pemerintah Islam atau kewajiban perorangan.¹³

Dalam buku *Jihad dan Keutamaannya*, Syaikh Abdul Azis bin Abdullah bin Baz menyebutkan jihad *fī sabīlillah* termasuk ibadah paling utama dan termasuk bukti ketaatan kepada Allah yang paling kuat bahkan merupakan sarana bertaqorrub kepada Allah, dan yang dimaksud dengan jihad adalah menyebarkan agama Allah, mengajak manusia kepada Allah dan mengeluarkan mereka dari *zulumat ila an-nūr* yaitu dengan cara Jihad *ṭalabi* (ofensif) dan jihad *difa'i* (defensif) dan Beliau banyak mengulas jihad *talabi* yang keterangannya didukung oleh hadist-hadist nabi.

Sayid Qutub dalam bukunya *Harokah Jihad Islam* menerangkan kondisi pemikir-pemikir Barat yang menempatkan jihad dalam Islam sebagai paksaan dengan pedang. Beliau membantahnya dengan mengatakan bahwa hal itu adalah mencampuradukkan konsep Islam, tidak ada paksaan dalam memeluk *aqidah* Islam dan sesungguhnya motivasi dan penyebab jihad dalam Islam ditentukan oleh *tabi'at* Islam itu sendiri yaitu membebaskan manusia dari perbudakan, pengabdian dan penyembahan manusia kepada hawa nafsunya

¹³Diringkas dari Salman al-Audah dalam bukunya *Jihad Sarana Menghilangkan Ghurbah Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1992), pp. 16 - 17.

menuju penghambaan dan penyembahan diri kepada Allah.¹⁴

Said Hawwa dalam bukunya *Jundullah Jihad Total* menempatkan jihad sebagai perjuangan yang amat berat karena jihad hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang tangguh, tidak menghiraukan cercaan dan hinaan orang demi perjuangannya di jalan Allah. Beliau mendekatkan jihad dengan amar ma'ruf nahi munkar, dengan jihad dan amar ma'ruf nahi munkar keistimewaan Islam akan nampak.¹⁵

Dalam bukunya yang berjudul *Jihad fi Sabilillah Masa Kini*, Saleh A. Nahdi menempatkan jihad sebagai upaya yang harus dilakukan sesuai dengan kondisi zaman yang pada intinya memperkenalkan al-Qur'an kepada bangsa-bangsa di dunia agar *rahmatan li al-'ālamīn* menjadi milik seluruh manusia.¹⁶

Muhammad Chirzin dalam bukunya *Jihad Dalam al-Qur'an* mengangkat jihad dari berbagai pendapat ulama dan cendikiawan Muslim, jihad masa kini adalah kelanjutan jihad masa lalu yang pada garis besarnya adalah sosialisasi dan internalisasi kebajikan (amar ma'ruf) dan pencegahan, penghapusan kemungkaran (nahi munkar).¹⁷

¹⁴Sayyid Qutb, *Harokah Jihad Islam*, terj. Abu Hamid ([t.t.]: [t.p.], 1993), pp. 24-25.

¹⁵Diringkas dari Sa'id Hawa, *Jihad Total*, terj. Abu Ridha, (Jakarta : al-Islahy Press,[t.th.]), pp. 1-4.

¹⁶Saleh A.Nahdi, *op. cit.*, pp. ii-iii.

¹⁷M. Chirzin M.Ag. *Jihad Dalam al-Qur'an : Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif* (Yogyakarta : Mitra Pustaka : 1997), pp. 131-132.

Sementara itu karya-karya yang membahas tafsir Al-Azhar belum ada yang membahas masalah jihad. Yunan Yusuf, misalnya, dalam disertasinya *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar* melakukan penelitian tafsir Al-Azhar secara khusus menyangkut ayat-ayat yang berkaitan dengan teologi/ilmu kalam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat masalah jihad dalam tafsir Al-Azhar sebagai bahasan dalam skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian kepustakaan (Library Riset) dengan dua sumber data :

- a. Sumber data bersifat primer yaitu tafsir yang berkenaan dengan jihad berdasarkan tafsir Al-Azhar, menurut Hamka
- b. Sumber data bersifat skunder yaitu buku-buku yang berkenaan dengan Etos Kerja.

Penelitian diawali dengan pengumpulan data, yaitu mengklasifikasikan ayat-ayat jihad dalam Al-Qur'an. Untuk keperluan ini dipergunakan Al-Qur'an Al-Karim dan kitab *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān*, juga beberapa buku lain tentang jihad.

Setelah itu ayat-ayat itu dikategorisasikan. Hal ini untuk melihat lebih jauh bentuk-bentuk kata jihad dalam ayat tersebut, fiil atau isim dan Makkiyah atau Madaniyah. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan pembahasan penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat jihad dalam tafsir Al-

Azhar. Sumber utama yang digunakan dalam menggarap skripsi ini adalah tafsir Al-Azhar dari Juz I sampai dengan XXX. Untuk penegasan lebih lanjut penafsiran tersebut dilakukan pula melihat percikan-percikan pemikiran Hamka dalam bukunya yang lain sehingga akan dicapai analisa yang tajam.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, mendeskripsikan tentang ; latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Mengenal Kitab Tafsir Al-Azhar dan Tokohnya; menguraikan riwayat hidup Hamka dan Sejarah penulisan tafsir Al-Azhar serta metode penafsiran Tafsir Al-Azhar.

Bab ini membahas sosok Hamka dan kitab tafsirnya al-Azhar. Menelusuri latar belakang kehidupan Hamka mejadi penting sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penafsirannya tentang jihad. Disamping itu juga dibicarakan sejarah penulisan dan sistematika, corak serta metode penafsiran tafsit tersebut.

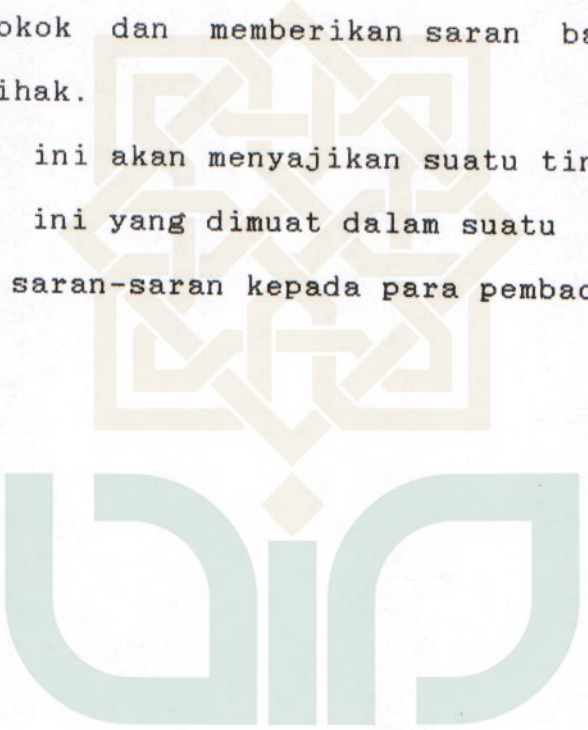
Bab III Studi tentang jihad dalam tafsir Al-Azhar, menguraikan sekitar ayat-ayat jihad, kategorisasi ayat-ayat jihad, penafsiran Hamka tentang jihad dan pengaruh jihad dalam pengamalan ajaran Islam.

Untuk mempermudah penelitian ini, dilakukan pegumpulan dan pegelompokan ayat-ayat jihad. Hal ini

dilakukan agar pengertian yang didapat lebih jelas dan selanjutnya melihat dengan pengertian yang diambil tersebut sejauh mana pengaruh jihad dalam pengamalan ajaran Islam itu sendiri.

Bab IV Kesimpulan dan saran-saran, menyimpulkan dari sejumlah uraian tentang jihad sebagai upaya menjawab masalah pokok dan memberikan saran bagi pembaca dari berbagai pihak.

Bab ini akan menyajikan suatu tinjauan akhir dari penelitian ini yang dimuat dalam suatu kesimpulan serta memberikan saran-saran kepada para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sebagaimana diuraikan pada Bab-bab terdahulu tentang jihad dalam tafsir Al-Azhar oleh Hamka dapat disimpulkan :

Pertama, Jihad menurut Hamka adalah bekerja keras, bersungguh-sungguh, tidak mengenal lelah, pagi dan petang, dengan mengorbankan harta bahkan nyawa bila perlu untuk menegakkan agama Allah di bumi ini. Hamka meletakkan perang (Harb) merupakan bagian dari jihad.

Kedua, Hamka sangat dominan memaknakan jihad sebagai perjuangan dan bekerja keras, yaitu terdapat pada 11 ayat, yakni QS. Al-Ankabut (29):6,69, QS. Ash-Shaff (61):11, QS. Al-Maidah (5):35,54, QS. Al-Anfal (8):72, QS. Al-Furqan (25):52, QS. An-Nahl (16):110, QS. Muhammad (47):31, QS. Al-Hujurat (49):15, dan QS. At-Taubah (9):86. Dari 11 ayat tersebut, 4 ayat adalah ayat-ayat Makkiyah yakni QS. Al-Ankabut (29):6,9, QS. Al-Furqan (25):52, dan QS. An-Nahl (16):110, dan 7 ayat lainnya adalah ayat-ayat Madaniyah. Dan terdapat 4 ayat Madaniyah yang memaknakan kata jihad dengan bekerja keras dan berperang yaitu QS. Al-Baqarah (2):218, QS. Al-Hajj (22):78, QS. At-Tahrim (66):9 dan QS. At-Taubah (9):73. Sementara ayat-ayat jihad yang dimaknakan dengan berperang hanya terdapat pada 6 ayat, yakni QS. Al-Muntahanah (60):1, QS. At-Taubah (9):16,41,44,81,88. Dan ayat-ayat ini adalah ayat-ayat Madaniyah. Hal ini dikarenakan Hamka dalam memaknakan

ayat-ayat tersebut lebih ke arah arti pokok kebahasaan dari kata jihad tersebut, yaitu bermuara pada mencurahkan segenap kemampuan yang dimiliki. Dan hal ini juga dipengaruhi dari kehidupan Hamka dan umat Islam pada masa pembuatan tafsir ini, dimana pada saat itu caci maki dan fitnah kaum komunis, pemerintah Orde Lama terhadap kegiatan Hamka khususnya dan umat Islam pada umumnya meningkat, sehingga membutuhkan perjuangan dan kerja keras yang tidak mengenal lelah dari Hamka khususnya dan sebagai pemimpin umat Islam untuk menegakkan kebenaran agama Islam di bumi persada Indonesia. Disamping itu Hamka memilih bahasa yang mudah dicerna oleh jamaahnya yang terdiri dari berbagai kalangan masyarakat, sehingga penafsiran tersebut tidak terlalu tinggi dan tidak pula terlalu rendah.

Ketiga, Makna jihad dapat ditransformasikan dalam kehidupan pada masa kini. Tidak hanya dipahami sebagai perang adu senjata dan kekuatan tetapi merupakan suatu semangat juang dan bekerja untuk mengangkat martabat dan harga diri umat Islam dalam rangka mencari ridha Allah.

B. Saran-saran

Pertama, umat Islam perlu memahami makna jihad secara mendalam, sehingga dapat dijadikan bagian dari aktifitas kehidupan. Oleh karena itu perlu penelitian dan kajian serta sosialisasi secara terus-menerus.

Kedua, penulisan skripsi ini merupakan langkah awal untuk mengkaji makna jihad yang ada dalam Al-Qur'an. Pengkajian-pengkajian selanjutnya terhadap tema-tema lain

sangat dibutuhkan sehingga umat Islam dapat memahami lebih cermat lagi makna-makna dalam Al-Qur'an, sehingga Al-Qur'an sebagai *hudan li an-nās* dapat dirasakan.

Ketiga, Tafsir Al Azhar karya Hamka yang hadir di Indonesia, perlu disosialisasikan kembali kepada masyarakat Indonesia khususnya. Hal ini dikarenakan tafsir tersebut memiliki gaya penafsiran yang khas dan sederhana, mudah dipahami berbagai kalangan dan dapat menggugah semangat umat Islam dalam menjalankan keislamannya dalam kehidupan ini.

C. Penutup

Demikianlah uraian tentang jihad dalam Al-Qur'an, studi tafsir Al Azhar oleh Hamka yang dapat dipaparkan oleh penulis pada skripsi ini. Penulis sudah berupaya meaparkan sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Namun demikian, penulis menyadari keterbatasan tulisan ini, oleh karena itu sumbangsih semua pihak berupa saran-saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis bersyukur, mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Audah, Salman. *Jihad Sarana Menghilangkan Ghurbah Islam*. Terjemah. Kathur Suhardi. Jakarta : Pustaka Al Kautsar. 1992.
- 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *al-Mu'jam al-Mufaḥraṣ li Alfāz al-Qur'ān al-Karim*. Beirut: Dar al-Fikr. 1981.
- Ali, Yunasril. *Jihad dan Para Mujahid Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 1993.
- Al-Banna, Hasan. *Risalah Jihad*. Kuwait : Sahaba Islamic Press. 1984.
- Aziz, Abdul, Syaikh. *Jihad dan Keutamaannya*. Terjemah. Ma'ruf Abdul Jalil. Solo : Pustaka Mantiq. 1995.
- Cawidu, Harifuddin. *Konsep Kufur Dalam al-Qur'an* (Suatu Kajian Theologis Dengan Pendekatan Tafsir Tematik. Jakarta : Bulan Bintang. 1991.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad Dalam al-Qur'an, Telaah Normatif, Historis, dan Prospektif*. Yogyakarta : Mitra Pustaka. 1997.
- Depag. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Proyek Pengadan Kitab Suci Al-Qur'an Departemant Agama RI. 1982-1983.
- Djaelani, Qadir, Abdul. *Jihad fi Sabilillah dan Tantangannya*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1995.
- Ganda Atmaja, Muchtar. *Kontroversi Pemikiran Islam di Indonesia*. Bandung : PT. Remaja Rosakarya SH. 1991.
- Hasan, Ali, Al-Aridl. *Sejarah dan Metodologi Tafsir*. Terjemah Ahmad Akrom. Jakarta : Rajawali. 1992
- Hadi, Sutrisno. *Bimbingan Menulis Skripsi Tesis*. Jilid I,II. Yogyakarta : 1993.
- Hanafi, Hasan. *Al-Yamīn Wa Al-Yasār fi Al-Fikr Ad-Dinīy*. Mesir : Al-Madbuly. 1989.
- Hawa Sa'id. *Jihad Total*. Terjemah. Abu Ridha. Jakarta : Al-Islahy Press. Seri V.[t.th.]
- Hamka. *Ayahku*. Jakarta : Umminda. 1982.

- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid. I, II, IV, V, VI, X, XIII, XIV, XVIII, XIX, XX, XXI, XXVI. Jakarta : Panjimas. 1984
- . *Tafsir Al-Azhar*. Jilid VI, IX. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD. 1990.
- Mansur. Sultan AR.. *Jihad*, Panjimas. 1982.
- Munawwir A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Progresif. 1984.
- Ma'luf, Abu Luwis. *Al-Munjīd fi al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut : 1986.
- Mandzur, Ibn. *Lisān al-'Arab al-Muhīṭ*. Juz. I. [t.t] : Dar al-Lisan al-'Arab. [t.th.].
- Nasution, Harun. "Jihad". *Ensiklopedi Islam*. Jakarta : Depag. 1993. Jilid I.
- . "Jihad". *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta : Djambatan. 1992.
- Nashar. *Islam Dalam Cita dan Fakta*. Jakarta : Lappennas. 1983.
- Nahdi, Saleh. A. *Jihad Fi Sabilillah Masa Kini*. Jakarta : PT. Arista Brahmadjasa. 1995.
- Qoyyim al-Zauziah, Ibnu. *Zad al-Ma'ad*. Juzu' II. [t.t.] : al-Madba'ah al Musriah. [t.th.]
- Qutb, Sayyid. et.al. *Himpunan Telaah Al-Jihad, Antara Hujjah dan Pedang*. Jakarta : Wala Press. 1992.
- . *Harokah Jihad Islam*. Terjemah. Abu Hamid. [t.t.] : [t.p.]. 1993.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Iman dan Kehidupan*. Terjemah Zaid Husain. Jakarta : Bulan Bintang. 1983.
- . *Ijtihad Dalam Syariat Islam (Beberapa Pandangan, Analitis Tentang Ijtihad Kontemporer)*. Jakarta : Bulan Bintang. 1987.
- Rahardjo, Dawam. *Intelektual Intelegensia*. Bandung : Mizan. 1991.
- . "Jihad". *Ulumul Qur'an*. Vol. II. 7 Oktober 1990.
- Renard, Jhon. *Jihad Besar Spiritual Dalam Islam*, Qiblat, (XXXVII). Nopember 1997.
- Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. DR. Hamka*. Jakarta

- :Pustaka Panjimas. 1983.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan. 1992.
- . *Lentera Hati : Kisah-Kisah Hikmah Kehidupan*. Bandung : Mizan. 1994.
- Ash-Shiddiqi. Hasbie. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an/Tafsir*. Jakarta : Bulan Bintang. 1989.
- Sardar, Jiaduddin, dan Merrill Wyn Davies. (ed.). *Wajah Islam*. Terjemah. A.E. Priyono. Bandung : Mizan. 1992.
- Sou'yb, Joesoef. *Sejarah Daulat Kahulafaur Rasyidin*. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Tamara, Nasir, [et.al.] *Hamka di Mata Hati Umat*. Jakarta : Dana Bhakti Wakaf. 1984.
- At-Tamimi, Izzudin, Al-Khatib. *Nilai-nilai Kerja Dalam Islam*. Terjemah. Abu Dzaki. Solo : CV Pustaka Mantiq. 1993.
- Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta : Dana Bakti Wakaf. 1995.
- Weber, Max. *The Protestan Ethic and Spirit of Capitalism*. Translate by Talcott Pierson, Introduction by Anthony Gymdens, Pen. : Harper Cholliens, Academic. [t.th.]
- Wahbah, Taufiq Ali. *Jihad Dalam Islam*. Terjemah Abu Ridha. Jakarta: Media Dakwah. 1995.
- Yusuf, M. Yunan. "Karakteristik Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Abad ke-20". *Ulumul Qur'an*. No. IV. 1992.
- . *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 1990.